

KOMPARASI PEMBERITAAN KASUS AKIL MOCHTAR DI HARIAN NASIONAL INDONESIA DITINJAU DARI KUALITAS BERITA

*(Studi Deskriptif dengan Teknik Analisis Isi Mengenai Pemberitaan Kasus Akil Mochtar di Harian Umum
Kompas dan Harian Umum Republika Ditinjau dari Kualitas Berita)*

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh:

Yosandra Ariditha

10080010283

Bidang Kajian Ilmu Jurnalistik



FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

2014

NEWS COMPARISON OF AKIL MOCHTAR CASE ON INDONESIAN NATIONAL NEWSPAPER BASED ON THE QUALITY OF NEWS

*(Descriptive Study with Content Analysis Technique about The News of AkilMochtar Case on Kompas Daily
Newspaper and Republika Daily Newspaper Based on The Quality of News)*

RESEARCH PAPER

Entitled for Completing the Bachelor Degree of Communication Science

By:

YosandraAriditha

10080010283

Journalism Science Studies



THE FACULTY OF COMMUNICATION SCIENCE

ISLAMIC UNIVERSITY OF BANDUNG

2014

**KOMPARASI PEMBERITAAN KASUS AKIL MOCHTAR DI HARIAN NASIONAL INDONESIA
DITINJAU DARI KUALITAS BERITA**

¹Yosandra Ariditha, ²Santi Indra Astuti

^{1,2} Prodi Ilmu Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung

40116

e-mail: yosandrariditha@gmail.com, santi_indraastuti@gmail.com

Abstract. The affair of constitution court chairman Akil Mochtar arrested on October 2013, related with disputed election bribery case has attracted the attention of many media and society then. One of the media was broadcast the news of Akil Mochtar case is a newspaper. As a universal news media, the newspaper should be able to provide the news that meets the elements of the quality of news, include the aspect of accuracy, balanced, objectivity, recent, and concise and clear. This research discussed about the quality of the news of Akil Mochtar case on Kompas Daily Newspaper and Republika Daily Newspaper. This research used content analysis technique. The population on this research are the news of Akil Mochtar case on Kompas and Republika from the October 2013 to the December 2013 are 69 news. With purposive sampling technique it obtained a sample of 10 news. The results of research showed that Kompas and Republika not fulfill the elements of the news quality on the news of Akil Mochtar case. Kompas on the news of Akil Mochtar case meet the aspect of balanced only, while Republika meet the aspect of accuracy, balanced, objectivity, and recent.

Key word: The quality of news, content analysis, news on newspaper

Abstrak. Peristiwa penangkapan Ketua Mahkamah Konstitusi, Akil Mochtar pada Oktober 2013, terkait kasus suap sengketa Pilkada telah menarik perhatian banyak media dan masyarakat. Salah satu media yang menyiarkan berita mengenai kasus Akil Mochtar adalah surat kabar. Sebagai media pemberitaan yang bersifat universal, surat kabar harus dapat menyajikan sebuah berita yang memenuhi unsur-unsur kualitas berita, meliputi aspek keakuratan, keseimbangan, objektivitas, kebaruan, serta singkat dan jelas. Penelitian ini membahas mengenai kualitas pemberitaan kasus Akil Mochtar pada Harian Umum Kompas dan Harian Umum Republika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Populasi dalam penelitian ini adalah berita kasus Akil Mochtar di HU Kompas dan HU Republika sepanjang Oktober 2013-Desember 2013 sebanyak 69 berita. Dengan menggunakan teknik penarikan sampel bertujuan diperoleh sampel sebanyak 10 berita. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa HU Kompas dan HU Republika tidak memenuhi unsur-unsur kualitas berita dalam memberitakan kasus Akil Mochtar. HU Kompas dalam memberitakan kasus Akil Mochtar hanya memenuhi aspek keseimbangan, sedangkan HU Republika memenuhi aspek keakuratan, keseimbangan, objektivitas, dan kebaruan.

Kata Kunci: Kualitas berita, analisis isi, berita surat kabar

A. Pendahuluan

Awal Oktober 2013, media massa diramaikan oleh pemberitaan mengenai penangkapan Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar yang terjerat dalam kasus suap sengketa pemilihan kepala daerah di Kabupaten Gunung Mas, Kalimantan Tengah dan Lebak, Banten, serta kasus pemakaian narkoba, dan tindak pidana pencucian uang.

Dari seluruh deretan kasus kriminal yang terjadi di Indonesia, kasus Akil Mochtar tercatat sebagai pemangku jabatan paling tinggi yang pernah dicituk oleh KPK. Tak heran apabila kemudian peristiwa ini menarik perhatian khalayak, terutama media massa cetak seperti surat kabar yang menjadi media massa utama bagi khalayak untuk memperoleh berita. Berita itu sendiri menurut Nasution (dalam Suryawati, 2011:69) adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwanya berpengaruh terhadap pembaca.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya media yang berasumsi bahwa untuk merebut kepercayaan publik harus berdasarkan kebutuhan dan keinginan mereka. Artinya, adanya pilihan antara kepentingan bisnis dan kepentingan pemberitaan yang berimbang di dalam surat kabar. Faktor lainnya seperti yang diungkapkan A.W Widjaja (1968), bahwa:

“Jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu secepat-cepatnya” (dalam Tamburaka, 2012: 19).

Faktor penyampaian berita dalam waktu secepat-cepatnya juga kerap membuat para jurnalis lupa akan pentingnya menyajikan informasi yang telah memenuhi syarat sebagai sebuah berita yang berkualitas. Fenomena ini tentu dapat terjadi pula pada HU Kompas dan HU Republika. Di mana, kedua perusahaan media nasional tersebut memiliki visi dan misi untuk menjadi yang terbaik dan diakui.

Mengingat pentingnya untuk menyajikan sebuah berita yang berkualitas, terutama berita yang memiliki nilai berita tinggi seperti berita mengenai kasus Ketua Mahkamah Konstitusi, maka penting dilakukan penelitian terhadap pemberitaan kasus Akil Mochtar di Harian Nasional seperti Kompas dan Republika.

Berbagai manfaat dapat diperoleh dari kajian ini. Pertama, menjadi masukan terhadap surat kabar Kompas dan surat kabar Republika dan kedua, mengingatkan pembaca surat kabar bahwa kualitas dalam penyajian sebuah berita perlu diperhatikan demi menghindari terjadinya penyimpangan opini publik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. “Bagaimana pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas dan HU Republika ditinjau dari Kualitas Berita?” Selanjutnya, pertanyaan besar dalam rumusan permasalahan ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana kualitas pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas dan HU Republika ditinjau dari aspek keakuratan berita?
2. Bagaimana kualitas pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas dan HU Republika ditinjau dari aspek keseimbangan berita?
3. Bagaimana kualitas pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas dan HU Republika ditinjau dari aspek objektivitas berita?
4. Bagaimana kualitas pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas dan HU Republika ditinjau dari aspek kebaruan berita?
5. Bagaimana kualitas pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas dan HU Republika ditinjau dari aspek singkat dan jelasnya berita?
6. Bagaimana perbandingan kualitas berita secara keseluruhan antara HU Kompas dan HU Republika?

C. Kajian Pustaka

Penelitian ini bertitiktolak dari teori kualitas berita Mitchell V. Charnley(dalam Budihartini, 2003), yang menjadi landasan pemenuhan akan syarat-syarat sebuah berita yang berkualitas, yaitu *News is Accurate*, *News is Balanced*, *News is Objective*, *News is Concise and Clear*, dan *News is Recent*. Untuk kebutuhan penelitian ini, batasan kualitas berita disarikan penulis sebagai berikut:

1. *News is Accurate* (Berita itu harus Akurat, Tepat, Teliti, dan Seksama)

Dalam penulisan sebuah berita, setiap rincian fakta yang relevan harus ditulis secara spesifik dan akurat. Artinya setiap pernyataan dalam berita, baik itu nama orang, gelar, jabatan, tempat peristiwa, hari dan tanggal peristiwa, serta data-data statistik harus disajikan secara tepat. Hal ini demi menghindari terjadinya kesalahpahaman, baik bagi pihak yang diberitakan maupun khalayak pembaca.Selain itu, ketelitian keseluruhan berita secara umum juga harus diperhatikan.Di mana cara-cara ketelitian tersebut dikatakan bersama-sama dengan tekanan yang diberikan.

2. *News is Balanced* (Berita itu harus Seimbang)

Aspek keseimbangan dalam penulisan berita meliputi;

a. Penekanan dan kelengkapan fakta-fakta dalam berita

Suatu penekanan pada fakta haruslah dengan penekanan yang layak, menghubungkannya dengan setiap fakta lainnya dan mendapatkan kepentingan yang berhubungan dengan kisah berita secara keseluruhan.Sedangkan kelengkapan artinya keseimbangan fakta-fakta terpilih dan menyuguhkan suatu gambaran lengkap mengenai keseluruhan peristiwa yang dapat dimengerti pembaca.

b. Pemilihan dan penyusunan fakta-fakta dalam berita lengkap dan seimbang

Dalam pemaparan suatu peristiwa secara rinci di dalam sebuah berita harus dibarengi dengan pemilihan dan penyusunan fakta-fakta, sehingga dapat memberikan suatu keseimbangan pandangan dari keseluruhan situasi berita.Untuk itu, fakta-fakta yang ditemui dalam suatu peristiwa harus dipilih dan disusun secara cermat agar tercipta suatu keseimbangan.

3. *News is Objective* (Berita itu harus Objektif)

Sebuah berita haruslah ditulis berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, bukan ditulis berdasarkan opini wartawan. Karena berita merupakan sebuah laporan informasi penting yang menjadi perhatian publik. Seperti yang diungkapkan Yunus (2010: 47), bahwa;

“Berita merupakan laporan informasi penting yang baru atau telah terjadi dan menarik perhatian publik yang mencerminkan hasil kerja wartawan dan tugas jurnalistik. Unsur-unsur yang melekat dalam berita memiliki sifat yang informatif, layak dipublikasikan, dan sebagai hasil karya jurnalistik, bukan opini wartawan”.

Nurudin (2009: 76-80) mengungkapkan, bahwa fakta yang dilihat oleh wartawan dan diberitakan dalam media massa merupakan objektivitas yang dipengaruhi oleh nilai individu wartawan dan media di mana ia bekerja. Ada pun konsep objektivitas yang dikembangkan J. Westerstahl yang diadaptasi dari buku McQuail (2011: 224) dibagi ke dalam lima bagian, yakni:

a. Faktualitas

Faktualitas dibagi menjadi tiga sub kategori, yakni faktualitas, *checkability* (kemampuan untuk dicek kembali), dan *readability* (kegunaan informasi).

b. Nilai Informasi (*Information Value*)

Kategori Nilai Informasi (*Information Value*) dibagi menjadi tiga sub kategori, yakni *density* (kepadatan berita), *breadth* (keluasan sudut pandang berita), dan *depth* (kedalaman isi berita).

c. Akurasi

Akurasi dibagi menjadi dua sub kategori, yakni verifikasi fakta dan *eye witness comparisons* (keberadaan identitas saksi mata).

d. Kelengkapan (*Completeness*)

Kategori Kelengkapan dibagi menjadi dua sub kategori, yakni kelengkapan 5W+1H dan *reference* (mengandung referensi masa lalu).

e. Relevansi (*Relevance*)

Relevansi dibagi menjadi dua sub kategori, yakni *relative salience* (kelayakan berita untuk diangkat) dan *relative priority* (penempatan berita).

untuk mencapai objektivitas, sebuah berita haruslah merupakan laporan mengenai suatu fakta tanpa pandang berat sebelah atau bias. Artinya, berita harus merupakan sebuah laporan bersifat jujur. Seperti pemaparan Rachamadi (dalam Sumadiria, 2005: 38):

“Objektivitas merupakan nilai etika dan moral yang harus dipegang teguh oleh surat kabar dalam menjalankan profesi jurnalistiknya. Setiap berita yang disuguhkan itu harus dapat dipercaya dan menarik perhatian pembaca, tidak mengganggu perasaan dan pendapat mereka. Surat kabar yang baik harus dapat menyajikan hal-hal yang faktual apa adanya, sehingga kebenaran isi berita yang disampaikan tidak menimbulkan tanda tanya”.

4. *News is Concise and Clear* (Berita itu harus Singkat dan Jelas)

Sebuah berita harus merupakan satu kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana. Sebab, berita yang hambar, mengambang, dan memiliki dua makna dalam tujuan isinya tidak dapat dikatakan sebagai sebuah berita yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan pemaparan Charnley (dalam Agusta, 2005), bahwa sebuah berita yang hambar, yang ngambang, tidak terorganisir, atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidaklah memiliki sifat dari kualitas berita. Maka dari itu, sebuah berita harus disajikan secara singkat dan jelas. Hal ini berkaitan dengan pola piramida terbalik dalam penulisan sebuah berita. Artinya, pemilihan kata yang tepat, frasa yang lugas, dan tanpa adanya opini pribadi dalam penulisan sebuah berita.

5. *News is Recent* (Berita itu harus Baru)

Unsur kebaruan pada sebuah berita dianggap penting, sebab adanya keinginan pembaca untuk memperoleh informasi terbaru atau paling baru. Oleh sebab itu, unsur waktu dan unsur aktualitas menjadi faktor penting dalam suatu proses penyajian berita. Karena, setiap informasi yang aktual selalu menarik perhatian pembaca.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, ruang lingkup kegiatan jurnalistik terbagi ke dalam dua bagian, yaitu *News* dan *Views* (Palapah dan Syamsudin, 1998: 16). Di mana, *News* (berita) merupakan informasi yang layak disajikan kepada publik. Definisi jurnalistik itu sendiri menurut Effendy (2008) dalam buku “Dinamika Komunikasi” berasal dari bahasa Belanda *journalistiek*, dan dalam bahasa Inggris *journalistic* atau *journalism*, yang bersumber pada perkataan *journal* sebagai terjemahan dari bahasa latin *diurnal*, yang berarti “harian” atau “setiap hari”.

Kemudian penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan tiga prinsip dasar jurnalistik, yaitu faktual (penyajian fakta yang sebenarnya), akurat (penyajian informasi dan sumber yang dapat dipercaya), dan objektif (penyajian informasi yang tidak berpihak, bukan berdasarkan subjektivitas).

D. Metode dan Sasaran Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik penelitian analisis isi. Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Isaac dan Michael: 18 dalam Rakhmat, 2012: 22). Sedangkan analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011: 15). Analisis isi sering digunakan untuk mengkaji pesan-pesan media. Pesan-pesan media yang dikaji adalah berita kasus Akil Mochtar pada HU Kompas dan HU Republika sepanjang Oktober – Desember 2013.

Dalam pengambilan data, sampel dalam penelitian berjumlah 10 berita kasus Akil Mochtar pada HU Kompas dan HU Republika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu (1) Analisis isi, yakni informasi dari sumber data adalah surat kabar, (2) Wawancara dengan pihak Kompas dan Republika, dan (3) Mencari teori-teori, konsep-konsep, dan generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas

dan HU Republika yang ditinjau dari aspek kualitas berita, yakni akurat, seimbang, objektif, baru, dan singkat dan jelas.

E. Temuan Penelitian

Dengan melakukan penelitian berdasarkan konstruk kategori yang telah ditentukan, meliputi aspek keakuratan, keseimbangan, objektivitas, kebaruan, dan singkat dan jelas maka ditemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keakuratan Berita (*News is Accurate*)

Aspek keakuratan berita terdiri atas dua sub kategori, yakni sub kategori ketelitian fakta dalam berita dan sub kategori kesan ketelitian berita secara umum. HU Kompas memperoleh angka 40% untuk sub kategori ketelitian fakta dalam berita dan 60% untuk sub kategori kesan ketelitian berita secara umum. Sedangkan HU Republika memperoleh angka 60% untuk sub kategori ketelitian fakta dalam berita dan 60% untuk sub kategori kesan ketelitian berita secara umum.

2. Keseimbangan berita (*News is Balanced*)

Aspek keseimbangan berita terdiri dari sub kategori penekanan dan kelengkapan fakta-fakta dalam berita. Pada HU Kompas diperoleh angka sebesar 60%, sedangkan pada HU Republika diperoleh angka sebesar 80%.

3. Keobjektifan Berita (*News is Objective*)

Aspek keobjektifan berita terdiri dari delapan sub kategori, yakni sub kategori *readability*, *breadth*, *depth*, verifikasi fakta, *eye witness comparisons*, *reference*, *relative salience*, dan *relative priority*. Pada HU Kompas diperoleh angka sebesar 60% untuk sub kategori *readability*, 80% untuk sub kategori *breadth*, 40% untuk sub kategori *depth*, 95% untuk sub kategori verifikasi fakta, 100% untuk sub kategori *eye witness comparisons*, 100% untuk sub kategori *reference*, 80% untuk sub kategori *relative salience*, dan 80% untuk sub kategori *relative priority*. Sedangkan pada HU Republika diperoleh angka sebesar 80% untuk sub kategori

readability, 80% untuk sub kategori *breadth*, 80% untuk sub kategori *depth*, 97% untuk sub kategori verifikasi fakta, 100% untuk sub kategori *eye witness comparisons*, 100% untuk sub kategori *reference*, 100% untuk sub kategori *relative salience*, dan 80% untuk sub kategori *relative priority*.

4. Kebaruan Berita (*News is Recent*)

Aspek kebaruan berita terdiri atas dua sub kategori, yakni sub kategori peristiwa/keadaan yang baru terjadi dan sub kategori peristiwa/keadaan yang sudah lama terjadi tetapi faktanya baru. HU Kompas memperoleh angka sebesar 80% untuk sub kategori peristiwa/keadaan yang baru terjadi dan 40% untuk sub kategori peristiwa/keadaan yang sudah lama terjadi tetapi faktanya baru. Sedangkan HU Republika memperoleh angka sebesar 60% untuk sub kategori peristiwa/keadaan yang baru terjadi dan 60% untuk sub kategori peristiwa/keadaan yang sudah lama terjadi tetapi faktanya baru.

5. Singkat dan Jelasnya berita (*News is Concise and Clear*)

Aspek singkat dan jelasnya berita terdiri atas dua sub kategori, yakni sub kategori berita ditulis dengan teknik piramida terbalik dan sub kategori penulisan berita tidak menggunakan kata-kata asing. Pada kategori ini, pada HU Kompas diperoleh angka sebesar 100% untuk sub kategori berita ditulis dengan teknik piramida terbalik dan 40% untuk sub kategori penulisan berita tidak menggunakan kata-kata asing. Sama halnya dengan HU Kompas, pada HU Republika diperoleh angka sebesar 100% untuk sub kategori berita ditulis dengan teknik piramida terbalik dan 40% untuk sub kategori penulisan berita tidak menggunakan kata-kata asing.

Penjabaran temuan penelitian di atas, secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

No.	Konstruksi Kategori	Indikator	Kompas	Republika
1.	Akurat	<ul style="list-style-type: none"> • Ketelitian Fakta dalam Berita • Kesan Ketelitian Berita Secara Umum 	40% 60%	60% 60%
2.	Seimbang	<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan dan Kelengkapan Fakta-fakta dalam Berita 	60%	80%
3.	Objektif	FAKTUALITAS <ul style="list-style-type: none"> • <i>Readability</i> INFORMATION VALUE <ul style="list-style-type: none"> • <i>Breadth</i> • <i>Depth</i> 	60% 80% 40%	80% 80% 80%

		AKURASI <ul style="list-style-type: none"> • Verifikasi Fakta • <i>Eye Witness Comparisons</i> 	95% 100%	97% 100%
		COMPLETENESS <ul style="list-style-type: none"> • <i>Reference</i> 	100%	100%
		RELEVANCE <ul style="list-style-type: none"> • <i>Relative Salience</i> • <i>Relative Priority</i> 	80% 80%	100% 80%
4.	Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Peristiwa/Keadaan yang Baru Terjadi • Peristiwa/Keadaa yang Sudah Lama Terjadi tetapi Faktanya Baru 	80% 40%	60% 60%
5.	Singkat dan Jelas	<ul style="list-style-type: none"> • Berita Ditulis dengan Teknik Piramida Terbalik • Penulisan Berita Tidak Menggunakan Kata-kata Asing 	100% 40%	100% 40%

Hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa berita-berita kasus Akil Mochtar pada HU Kompas dan HU Republika belum memenuhi kelima aspek kualitas berita, yakni keakuratan berita (*News is Accurate*), keseimbangan berita (*News is Balanced*), keobjektifan berita (*News is Objective*), kebaruan berita (*News is Recent*), dan singkat dan jelasny berita (*News is Concise and Clear*).

F. Diskusi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa berita-berita kasus Akil Mochtar pada HU Kompas dan HU Republika belum memenuhi unsur-unsur kualitas berita. HU Kompas dalam memberitakan kasus Akil Mochtar hanya memenuhi aspek keseimbangan, sedangkan HU Republika memenuhi aspek keakuratan, keseimbangan, objektivitas, dan kebaruan.

Pada aspek keakuratan, HU Kompas tidak memenuhi sub kategori ketelitian fakta dalam berita. Sebab dalam penulisan beritanya masih terdapat beberapa kesalahan, baik nama orang maupun istilah-istilah di dalamnya. Beberapa pemberitaannya mengenai kasus Akil Mochtar juga masih terdapat paragraf yang apabila dibaca secara seksama dapat menimbulkan kesan rancu. Pada HU Republika sebenarnya juga masih terdapat kesalahan dalam penulisan fakta-fakta pada pemberitaan kasus Akil Mochtar. Namun hal tersebut hanya terjadi pada sebagian kecil berita.

Pada aspek keseimbangan, HU Kompas dan HU Republika telah memenuhi sub kategori penekanan dan kelengkapan fakta-fakta dalam berita. Sebab dalam penulisan berita kasus Akil Mochtar, kedua surat kabar ini tidak hanya menuliskan rincian fakta saja, tetapi juga memberikan aspek keseimbangan berupa penekanan dan kelengkapan fakta-fakta dalam berita.

Pada aspek objektivitas, HU Kompas tidak memenuhi sub kategori *depth* atau berita mendalam. Namun, HU Kompas tidak sepenuhnya dapat dikatakan tidak memiliki informasi yang mendalam dalam memberitakan kasus Akil Mochtar. Sebab, perolehan hasil persentase berita mendalam dan berita kurang mendalam pada HU Kompas sama-sama memperoleh angka sebesar 40%. Namun HU Kompas juga memperoleh hasil persentase sebesar 20% untuk kategori berita tidak mendalam. Sementara, HU Republika telah memenuhi aspek objektivitas dengan didominasinya berita mengenai kasus Akil Mochtar yang telah memenuhi sub-sub kategori pada aspek objektivitas.

Pada aspek kebaruan, HU Kompas tidak memenuhi sub kategori peristiwa/keadaan yang sudah lama terjadi tetapi faktanya baru. HU Kompas tidak banyak memberitakan kasus Akil Mochtar yang peristiwanya telah terjadi sejak lama, namun faktanya baru. HU Kompas lebih banyak memberitakan peristiwa terbaru dari kasus Akil Mochtar. Sementara, berita mengenai kasus Akil Mochtar pada HU Republika dominan telah memenuhi sub-sub kategori pada aspek kebaruan.

Terakhir, aspek singkat dan jelas. Pada aspek ini, HU Kompas dan HU Republika tidak memenuhi sub kategori penulisan berita tidak menggunakan kata-kata asing. Sebab dalam memberitakan kasus Akil Mochtar, HU Kompas dan HU Republika masih banyak menggunakan kata-kata asing.

Dilihat dari hasil penelitian, HU Republika lebih memperhatikan penerapan unsur kualitas berita di dalam sebuah pemberitaan dibandingkan dengan HU Kompas. Padahal seperti yang diketahui, Kompas merupakan surat kabar nasional yang telah lama berdiri di Indonesia. Namun, ternyata dalam penulisan beritanya masih ditemukan ketidaktelitian, kurang mendalamnya informasi, dan penulisan berita menggunakan kata-kata asing. Begitu pula dengan HU Republika, walaupun telah memenuhi empat aspek kualitas berita namun tetap

masih terdapat ketidaktepatan fakta, serta penggunaan kata-kata asing di dalam pemberitaannya mengenai kasus Akil Mochtar.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan dengan menjawab pertanyaan besar dalam perumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pemberitaan kasus Akil Mochtar di HUKompas belum memenuhi unsur kualitas berita, ditinjau dari aspek keakuratan berita (*News is Accurate*). HU Kompas belum memenuhi salah satu sub kategori di dalam aspek keakuratan berita (*News is Accurate*), yakni sub kategori ketelitian fakta dalam berita. Sedangkan Pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Republika telah memenuhi unsur kualitas berita, ditinjau dari aspek keakuratan berita (*News is Accurate*).
2. Pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas dan HU Republika telah memenuhi unsur kualitas berita, ditinjau dari aspek keseimbangan berita (*News is Balanced*).
3. Pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas belum memenuhi unsur kualitas berita, ditinjau dari aspek keobjektifan berita (*News is Objective*). HU Kompas belum memenuhi salah satu sub kategori di dalam aspek keobjektifan berita (*News is Objective*), yakni sub kategori *depth*. Sedangkan pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Republika telah memenuhi unsur kualitas berita, ditinjau dari aspek keobjektifan berita (*News is Objective*).
4. Pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas belum memenuhi unsur kualitas berita, ditinjau dari aspek kebaruan berita (*News is Recent*). HU Kompas belum memenuhi salah satu sub kategori di dalam aspek kebaruan berita (*News is Recent*), yakni sub kategori peristiwa/keadaan yang sudah lama terjadi tetapi faktanya baru. Sedangkan kasus Akil Mochtar di HU Republika telah memenuhi unsur kualitas berita, ditinjau dari aspek kebaruan berita (*News is Recent*).
5. Pemberitaan kasus Akil Mochtar di HU Kompas dan HU Republika belum memenuhi unsur kualitas berita, ditinjau dari aspek singkat dan jelasnya berita (*News is Concise and Clear*). HU Kompas dan

HU Republika belum memenuhi salah satu sub kategori di dalam aspek singkat dan jelasnya berita (*News is Concise and Clear*), yakni sub kategori penulisan berita tidak menggunakan kata-kata asing.

6. Dilihat dari hasil penelitian, HU Kompas hanya memenuhi satu dari lima unsur kualitas berita, yakni aspek keseimbangan berita (*News is Balanced*). Sedangkan HU Republika memenuhi empat dari lima unsur kualitas berita, yakni aspek keakuratan berita (*News is Accurate*), keseimbangan berita (*News is Balanced*), keobjektifan berita (*News is Objective*), dan kebaruan berita (*News is Recent*).

Daftar Pustaka

Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana

Mcquail, Dennis. 2011. *Teori Komunikasi Massa: Buku 1 Edisi 6*. Jakarta: Salemba Humanika

Nurudin, 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Palapah M. O., Drs & Drs. Atang Syamsudin, 1998. *Studi Ilmu Komunikasi*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung

Rakhmat, Djallaludin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi (dilengkapi Contoh Analisis Statistik)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar (Teori dan Praktik)*. Bogor: Ghalia Indonesia

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Ghalia Indonesia.

Sumber Lain

- Budihartini, Krisniani. 2003. “Berita-berita Kasus Teror Bom di Legian Kuta Bali Pada Harian Umum Pikiran Rakyat Ditinjau dari Kualitas Berita (*The Quality of News*): Suatu Studi Deskriptif dengan Teknik Analisis Isi mengenai Berita-berita Kasus Teror Bom di Legian Kuta Bali pada Harian Umum Pikiran Rakyat Ditinjau dari Kualitas Berita (*The Quality of News*)”. Skripsi. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Agusta, Erwin Trio. 2005. “Analisis Isi Rubrik “Sekilas Bandung” di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari Kualitas Berita: Suatu Studi Deskriptif Dengan Menggunakan Teknik Analisis Isi Mengenai Berita dalam Rubrik “Sekilas Bandung” di Harian Umum Pikiran Rakyat ditinjau dari Kualitas Berita (*The Quality of News*)”. Skripsi, Bandung: Universitas Islam Bandung.